

MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MUSHOLA DESA SAMUDA KECIL

Ahmad Fazrianur¹, Bayu Hendrawan², Indri Kusuma³, Siti Munilah⁴,
Munirah⁵

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email : fazrianur05@gmail.com¹, bayujha51@gmail.com²,
indrikusumaputri576@gmail.com³, Munilah56654@gmail.com⁴, munirah@iain-palangkaraya.ac.id⁵

Abstract: *Religious activities in the mushola (small mosque) of Samuda Kecil Village are a strategic step in strengthening spiritual values and enhancing social solidarity within the predominantly Muslim community. The mushola serves as a vital center for worship and social interaction, yet community participation in religious activities still requires improvement to ensure the sustainability of these activities. Through the Community Service Program (KKN) by students of IAIN Palangka Raya Group 64, various religious activities were revived, such as teaching Quranic recitation, cleaning and repairing the mushola, leading prayers as imams, and calling to prayer as muezzins. The method used is Participatory Action Research (PAR), where students collaborate with the community in every phase of the activities, from problem identification to evaluation. The role of students as facilitators aims to encourage active involvement from community members, including children, teenagers, and adults, in religious activities at the mushola. The results show a significant increase in community participation, particularly in Quranic recitation classes, mushola cleanliness, and worship practices. This program not only strengthens the faith of the villagers but also fosters stronger social cohesion, making the mushola a more vibrant and sustainable spiritual center in Samuda Kecil Village.*

Keywords: *Religious Activities, Mushola, Community Participation, KKN, Samuda Kecil Village*

Abstrak: *Kegiatan keagamaan di mushola Desa Samuda Kecil merupakan langkah strategis dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan mempererat solidaritas sosial di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Mushola berfungsi sebagai pusat ibadah dan interaksi sosial yang vital, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan masih memerlukan peningkatan untuk memastikan keberlanjutan aktivitas tersebut. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya kelompok 64, berbagai kegiatan keagamaan dihidupkan kembali, seperti pengajaran mengaji, pembersihan dan perbaikan mushola, menjadi imam sholat, serta muadzin. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), di mana mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Peran mahasiswa sebagai fasilitator bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dalam kegiatan keagamaan di mushola.*

Hasilnya, partisipasi masyarakat meningkat signifikan, terutama dalam kegiatan mengaji, kebersihan mushola, dan pelaksanaan ibadah. Program ini tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga menciptakan kohesi sosial yang lebih kuat di Desa Samuda Kecil, menjadikan mushola sebagai tempat yang lebih hidup dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kegiatan Keagamaan, Mushola, Partisipasi Masyarakat, KKN, Desa Samuda Kecil*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan pilar penting dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga pada penerapan ilmu untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya di Desa Samuda Kecil adalah contoh nyata dari upaya ini, di mana mahasiswa berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di mushola setempat, pusat interaksi sosial dan spiritual yang vital bagi masyarakat. Melalui pengabdian ini, mahasiswa berharap dapat menjalin hubungan harmonis dengan warga desa serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat mayoritas Islam (Mochammad Rojalul Amin A.Z, 2024).

Di dalam kehidupan sehari-hari kegiatan keagamaan menjadi sangat penting, apalagi di desa samuda tersebut hal ini di karenakan, dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan keagamaan, dapat menyatukan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Desa Samuda Kecil, dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan keagamaan. Kesadaran masyarakat akan nilai-nilai agama dan semangat untuk menjaga tradisi keagamaan menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan warga dalam memakmurkan mushola. Pendekatan berbasis komunitas ini sangat penting, karena tidak hanya mengedepankan kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga berupaya menciptakan ruang yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan sosial, di mana mushola berfungsi sebagai tempat berkumpulnya warga untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan (Muhammad Ihya'ul Ulum, 2022). Melalui program KKN ini, diharapkan manfaat yang dirasakan tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk terus mengembangkan kegiatan keagamaan di desa mereka.

Dalam konteks masyarakat modern yang semakin berkembang, keberadaan mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan menjadi sangat penting (Ramadany,

2021). Masyarakat Desa Samuda Kecil, yang memiliki pemahaman agama yang baik, memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga praktik keagamaan. Mushola bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat interaksi sosial dan mengembangkan solidaritas antarwarga. Kegiatan keagamaan di mushola memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian masyarakat.

Dalam semangat itu, mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya kelompok 64 melihat potensi luar biasa dalam masyarakat Desa Samuda Kecil dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif melalui berbagai program yang dirancang untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu menghidupkan kembali mushola sebagai tempat ibadah yang dinamis dan menarik (Muhammad Triadi, 2024). Di antara berbagai inisiatif yang diusulkan, kegiatan mengaji bagi anak-anak menjadi salah satu program unggulan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai mentor yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk mencintai agama mereka. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan anak-anak akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dan aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, pembacaan surah Yasin yang dilakukan secara rutin merupakan kegiatan yang mengundang partisipasi warga secara kolektif. Dalam acara ini, masyarakat diajak untuk berkumpul, membaca, dan merenungkan makna dari setiap ayat yang dibacakan. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga, sehingga mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya komunitas untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Ceramah keagamaan yang diadakan sebagai bagian dari program KKN juga sangat berarti, di mana mahasiswa menghadirkan narasumber yang kompeten untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan konteks masyarakat saat ini.

Pembersihan dan perawatan mushola menjadi aspek penting lain dalam pengabdian ini. Menjaga kebersihan dan keindahan mushola sangatlah penting agar masyarakat merasa nyaman saat beribadah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama dengan warga melakukan gotong royong untuk membersihkan area mushola, memperbaiki fasilitas yang ada, serta menghias mushola agar lebih menarik. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan fisik mushola, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga, sehingga tercipta rasa saling memiliki dan bertanggung jawab terhadap mushola yang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Melalui pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang berkomitmen untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah dinamika modernisasi. Upaya pengabdian yang dilakukan di Desa Samuda Kecil diharapkan

dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain, serta mendukung pengembangan masyarakat yang lebih baik dan religius. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan keagamaan yang ada. Pengabdian ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta menginspirasi generasi mendatang untuk terus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PEMBERDAYAAN

Dalam konteks kegiatan pengabdian mahasiswa KKN di Desa Samuda Kecil untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di mushola, pendekatan yang dapat diterapkan adalah Metode Participatory Action Research (PAR). Metode Participatory Action Research adalah salah satu model penelitian yang berupaya menghubungkan proses penelitian dengan perubahan sosial. Perubahan sosial ini mengacu pada proses pemberdayaan yang dapat dicapai melalui tiga indikator utama, yaitu adanya komitmen bersama antara peneliti dan masyarakat, keterlibatan pemimpin lokal dalam proses tersebut, serta terbentuknya institusi baru di masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan mereka (Saepudin, Ayu, Nanang, 2022). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di mushola melalui pemberdayaan masyarakat. Metode ini berupaya menghubungkan penelitian dengan perubahan sosial yang dapat diwujudkan melalui tiga indikator utama: pertama, membangun komitmen bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam memakmurkan mushola; kedua, mendorong keterlibatan pemimpin lokal untuk mengarahkan dan mendukung kegiatan; serta ketiga, membentuk institusi baru di masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengelola kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Target sasaran dari pengabdian ini mencakup:

1. Masyarakat Desa Samuda Kecil, terutama jamaah mushola, yang terlibat dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Anak-anak dan remaja, yang mengikuti kelas mengaji, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
3. Ibu-ibu di desa yang terlibat dalam kegiatan pembacaan surah Yasin dan ceramah rutin, sehingga dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara mereka.

Dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR), mahasiswa KKN kelompok 64 akan berkolaborasi dengan masyarakat Desa Samuda Kecil dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan komitmen bersama antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga mendorong rasa memiliki

terhadap mushola dan kegiatan keagamaan, serta memperkuat solidaritas dan kepemimpinan lokal. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang relevan.

Selama periode KKN, mahasiswa dan masyarakat akan bersama-sama melaksanakan berbagai aktivitas, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pengajaran mengaji, pembersihan mushola, perbaikan fasilitas, serta berpartisipasi dalam kegiatan rutin lainnya. Dengan durasi yang cukup lama dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak, diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan, tidak hanya dalam hal kegiatan keagamaan di mushola, tetapi juga dalam memperkuat komunitas di Desa Samuda Kecil melalui pembentukan institusi keagamaan yang lebih solid dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Samuda Kecil, mahasiswa berusaha untuk memakmurkan mushola dengan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Hasil dari setiap kegiatan tersebut mencerminkan pencapaian dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan memperkuat solidaritas antarwarga. Berikut adalah hasil pemberdayaan serta pembahasan dari tiap kegiatan yang dilakukan:

1. Menjadi Imam dan Bergantian dengan Masyarakat Setempat

Kegiatan menjadi imam dalam pelaksanaan shalat di mushola merupakan salah satu aspek penting dalam memakmurkan tempat ibadah ini. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN kelompok 64 berperan aktif sebagai imam yang memimpin shalat, dan bergantian dengan masyarakat untuk mengisi peran tersebut. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap mushola sebagai tempat ibadah.

Peran sebagai imam tidak hanya sekadar tugas ibadah, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan dan tanggung jawab spiritual. Dengan bergantian, masyarakat merasakan kedekatan yang lebih dengan ibadah dan mengembangkan rasa saling menghargai (Syukri, 2019). Kegiatan ini menciptakan suasana kebersamaan di antara jamaah, serta mendorong interaksi sosial yang positif.

2. Menjadi Muadzin

Peran mahasiswa KKN kelompok 64 sebagai muadzin mengumandangkan adzan juga memiliki dampak yang signifikan. Dengan melibatkan anggota masyarakat untuk bergantian mengumandangkan adzan

dalam kegiatan ini. Menjadi muadzin merupakan pengalaman yang sangat bermakna. Tugas ini tidak hanya sekedar panggilan untuk beribadah, tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang disiplin waktu dan tanggung jawab dalam kehidupan beragama. Dalam pelaksanaan adzan, mahasiswa dan masyarakat melakukan kolaborasi, di mana mahasiswa KKN kelompok 64 dapat memberikan pelatihan vokal dan tata cara adzan yang baik kepada masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas adzan yang dikumandangkan, sekaligus memperkuat rasa kedekatan antara mahasiswa KKN dan masyarakat.



Gambar 1. Menjadi Muazin

3. Mengajar Mengaji

Mengajar mengaji merupakan kegiatan yang sangat esensial, terutama dalam konteks pengembangan keagamaan di kalangan generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu pada hari jum'at malam sabtu sampai minggu malam senin, dengan fokus pada anak-anak yang ingin belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an.



Gambar 2. Mengajar Mengaji

Melalui pengajaran mengaji, mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya kelompok 64 berperan sebagai pendidik yang mendampingi anak-anak dalam proses belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga meliputi pemahaman tentang arti dan konteks ayat-ayat yang dibaca. Dalam hal ini, mahasiswa mengoreksi bacaan yang salah dan memberikan contoh bacaan yang benar, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif. Kegiatan ini memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Saat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan kitab suci. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

4. Membersihkan Mushola

Kegiatan pembersihan mushola dilakukan seminggu sekali dan berfungsi untuk menjaga kebersihan serta kenyamanan tempat ibadah. Kebersihan mushola menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah. Kebersihan adalah bagian integral dari ibadah. Dalam agama Islam, kebersihan dianggap sebagai bagian dari iman. Dengan menjaga kebersihan mushola, mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya kelompok 64 dan masyarakat menciptakan

lingkungan yang lebih baik untuk beribadah. Proses pembersihan yang dilakukan secara rutin menunjukkan komitmen masyarakat terhadap tempat ibadah mereka, serta meningkatkan rasa hormat terhadap mushola sebagai tempat suci.



Gambar 3. Membersihkan Mushola

Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Setelah terlibat dalam kegiatan pembersihan mushola, masyarakat diharapkan dapat menerapkan sikap peduli terhadap kebersihan di lingkungan rumah dan tempat umum lainnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif bagi kesehatan masyarakat (Isnaini, 2023).

5. Memperbaiki Plang Tulisan Mushola

Mahasiswa kelompok 64 melaksanakan kegiatan perbaikan pada plang mushola dengan tujuan memperbaiki tampilan agar lebih menarik dan mudah dibaca. Proses dimulai dengan mengecat ulang plang tersebut untuk memberikan tampilan yang lebih segar dan bersih. Setelah lapisan cat dasar diaplikasikan, mahasiswa kemudian menunggu hingga cat tersebut benar-benar kering, yang memakan waktu karena kegiatan dimulai dari sore hari. Setelah cat dasar kering, mahasiswa kembali bekerja untuk memperjelas dan mempertegas tulisan yang ada di plang agar terlihat lebih jelas dan mudah

terbaca dari jarak jauh. Seluruh rangkaian kegiatan ini membutuhkan waktu selama dua hari karena harus menunggu setiap tahap pengecatan dan pengeringan selesai secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar hasil akhir tidak hanya tampak lebih rapi, tetapi juga lebih tahan lama serta meningkatkan keindahan mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan di desa tersebut.



Gambar 4. Memperbaiki Plang Tulisan Mushola

6. Kegiatan Arisan dan Yasinan

Kami Mahasiswa IAIN Palangka Raya juga mengikuti kegiatan arisan dan yasinan yang diadakan setiap dua minggu sekali di Desa Samuda Kecil. Kegiatan arisan dan yasinan menjadi wadah penting bagi para ibu-ibu untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Acara ini dimulai dengan pembacaan surah Yasin, yang dipimpin oleh seorang ustadz, dan dilanjutkan dengan ceramah agama serta doa bersama. Kegiatan arisan dan yasinan ini tidak hanya sekadar rutinitas keagamaan atau sosial, tetapi juga berperan sebagai media penting untuk memperkuat solidaritas dan dukungan antarwarga, khususnya di kalangan para ibu. Dalam setiap pertemuan, para ibu tidak hanya beribadah bersama, tetapi juga memanfaatkan momen tersebut untuk saling berbagi cerita, bertukar

pengalaman hidup, serta berdiskusi tentang berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti persoalan keluarga, pendidikan anak, dan kesehatan. Mereka juga memberikan dukungan emosional satu sama lain, menciptakan lingkungan yang penuh dengan kehangatan dan kekeluargaan. Melalui kegiatan ini, para ibu semakin merasa memiliki satu sama lain, yang secara langsung memperkuat kohesi sosial di dalam komunitas mereka. Dengan demikian, arisan dan yasinan bukan hanya menjadi kesempatan untuk memperdalam keimanan, tetapi juga untuk mempererat ikatan sosial yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Samuda Kecil.



Gambar 5. Kegiatan Arisan dan Yasinan Ibu-ibu Samuda Kecil yang Dilakukan 2 Minggu Sekali di Mushola

Pembacaan surah Yasin dan ceramah agama dalam kegiatan ini memperkaya pengetahuan agama para peserta, sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual di kalangan mereka. Ceramah yang disampaikan oleh ustadz memberikan wawasan baru tentang nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat komitmen masyarakat untuk menjaga tradisi keagamaan dan mengintegrasikan praktik-praktik ibadah dalam rutinitas sosial mereka. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, kegiatan ini menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan mendukung upaya kolektif dalam memperkuat nilai-nilai agama dalam komunitas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Samuda Kecil berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat dan mushola. Dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai peran dan tanggung jawab, masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dari program ini. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mendorong pengembangan sosial, kebersihan lingkungan, dan pembentukan identitas komunitas yang kuat.

Melalui berbagai kegiatan ini, mahasiswa KKN kelompok 64 tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun hubungan sosial yang kokoh dengan masyarakat. Proses interaksi yang terjalin dalam setiap kegiatan menciptakan rasa saling menghargai, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi kemakmuran mushola dan masyarakat Desa Samuda Kecil secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, A. N.-Y. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun eben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), hal 21-26.
- Mochammad Rojalul Amin A.Z, d. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* , 2(2), hal 57-67.
- Muhammad Ihya'ul Ulum, d. (2022). PPeran Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Darussalam Rejosari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-19.
- Muhammad Triadi, d. (2024). Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), hal 95-108.
- Ramadany, A. A. (2021). Upaya Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Masjid Darussalam Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021. *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, 1(2), hal 56-64.
- Saepudin, Ahmad., Ayu Fajar Setiawati, Nanang Qoyim. (2022). Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *AdindaMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), hal 128-139.
- Syukri, I. I. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), hal 17-34.